

BAB I

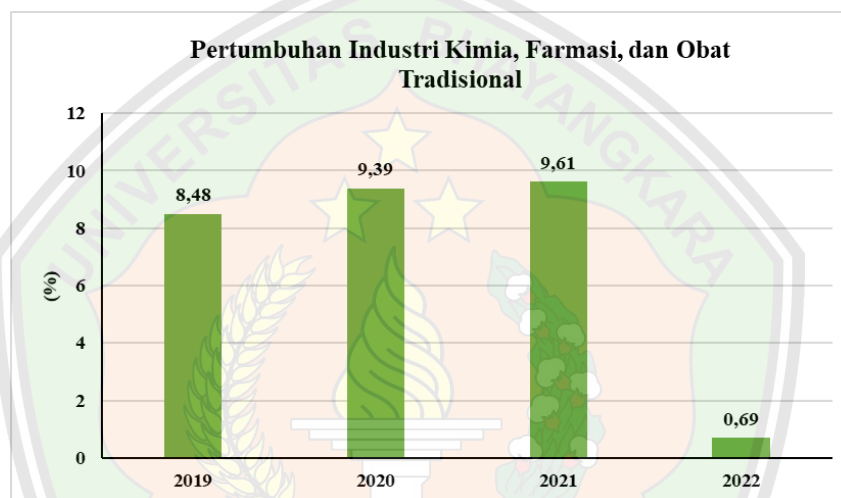
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia dalam waktu singkat menyebar cepat ke berbagai wilayah Indonesia. Krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 tidak dapat dihindarkan bahwa itu akan memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia, tidak hanya kepada aspek kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan kegiatan ekonomi di berbagai sektor menurun tajam. industri farmasi, merupakan salah satu sektor yang sangat diutamakan terutama dalam kondisi pandemi saat ini (Prasetya 2021).

Perusahaan Farmasi menjadi salah satu industri yang tetap dan mendukung perekonomian Indonesia. Dapat bertumbuh di masa pandemi Covid-19 karena sedang mengalami lonjakan permintaan konsumsi produk kesehatan farmasi seperti obat-obatan, vitamin, masker, dan *hand sanitizer*. Peningkatan daya beli produk farmasi ini pada dasarnya terjadi karena terbukanya pandangan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dimulai dari diri sendiri dan juga populasi masyarakat Indonesia yang membuat volume kebutuhan terhadap farmasi mengalami kenaikan (Zuyandita & Cerya 2022).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021) kenaikan ini diperkirakan didukung oleh kebutuhan akan obat-obatan, multivitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara terus menerus mengalami peningkatan, sehingga industri farmasi yang bergerak di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar.



Grafik.1.1 Industri yang Mengalami Pertumbuhan Positif
Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa industri farmasi mengalami peningkatan pertumbuhan selama tahun 2019 hingga 2021 yang didukung oleh permintaan akan obat-obatan, multivitamin, vaksin dan suplemen yang mengalami peningkatan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021). Industri farmasi Ketika pandemi memang sempat mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat pesat. adanya perubahan perilaku konsumen yang beralih ke pola hidup sehat turut berkontribusi pada peningkatan permintaan untuk produk - produk kesehatan.

Namun pada tahun 2022 pertumbuhan industri farmasi mengalami perlambatan yang hanya mampu mencapai 0,69%. Melambatnya pertumbuhan kinerja industri farmasi seiring dengan melandainya pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal itu membuat permintaan masyarakat akan obat-obatan mengalami penurunan. Dan di tahun 2023 status pandemi dicabut melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2023 pada Juni 2023 dan berubah status menjadi endemi (Putri & Azari 2023).

Tabel 1.1 Pendapatan Bersih Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI
Tahun 2021-2023(Dalam Jutaan Rupiah)

KODE	Perusahaan	Pendapatan Bersih		
		2021	2022	2023
DLVA	Darya-Varia Laboratoria	1.900.893	1.917.041	1.890.887
INAF	Indofarma Tbk	2.901.986	1.144.108	523.599
KAEF	Kimia Farma Tbk	12.857.626	9.606.145	9.965.033
KLBF	Kalbe Farma Tbk	26.261.194	28.933.502	30.449.134
MERK	Merck Tbk	1.064.394	1.124.599	961.434
MIKA	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	4.352.868	4.048.932	4.264.279
PYFA	Pyridam Farma Tbk	630.53	715.425	702.068
SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	1.217.584	1.393.542	1.635.639
SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	2.159.191	2.339.387	2.747.530
SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	4.020.980	3.865.523	3.565.930
SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	1.924.453	1.934.164	2.503.174
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	11.234.443	12.254.443	13.119.785
PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	2.652.257	2.181.624	2.222.466
HEAL	Mediloka Hermina Tbk	5.869.014	4.901.810	5.784.086
PEHA	Phapros Tbk	1.051.444	1.168.474	1.014.129
CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	290.934	260.426	242.681
SOHO	Soho Global Health Tbk	7.076.164	7.290.121	8.197.755
BMHS	Bundamedik Tbk	1.890.800	1.658.687	1.488.197

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perusahaan Kalbe Farma, Sarana Meditama Metropolitan, Organon Pharma Indonesia, Sejahteraraya Anugrahjaya, Tempo Scan Pacific, dan Soho global Health mengalami kenaikan pendapatan selama tahun 2021 sampai tahun 2023. Perusahaan Kalbe Farma memperoleh pendapatan bersih paling tinggi diantara perusahaan farmasi lainnya. Penjualan tertinggi perusahaan Kalbe Farma terjadi pada tahun 2023 sebesar Rp 30.449.134. Terdapat beberapa perusahaan farmasi lainnya yang mengalami fluktuasi diantaranya yaitu Darya-Varia laboratoria, Indofarma, Kimia Farma, Merck, Mitra Karya Sehat, Pyridam Farma, Organon Pharma Indonesia, Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Prodia Widyahusada, Medialoka Hermina, Phapros, Metro Healthcare Indonesia dan Bundamedik yang mengalami fluktuasi selama tahun 2021 sampai 2023. Meskipun demikian, secara keseluruhan perusahaan farmasi masih memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan industri farmasi yang mengalami peningkatan positif pada tahun 2021 sampai 2023.

Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang optimal sehingga memperoleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemangku kepentingan (stakeholder) melalui peningkatan kinerja perusahaan. Mengingat pandemi memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh perusahaan, maka dari itu perlu dilakukannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui

tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Indah & Permata 2023).

alat ukur yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan tetapi kelemahan dari rasio ini adalah tidak memperhitungkan biaya modal dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada profit semata, tetapi juga harus berorientasi pada value (nilai) yang dihasilkan. Pengukuran kinerja berbasis nilai tambah (*value added*) memberikan hasil pengukuran yang realistis dan mendukung penyajian laporan keuangan. Hal ini memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi dan perencanaan perbaikan kinerja keuangan yang lebih baik. Metode pengukuran kinerja seperti *Economic Value Added* (EVA) dan Kinerja Manajemen digunakan untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan. EVA mengukur nilai tambah ekonomi setelah mempertimbangkan biaya modal, sementara Kinerja Manajemen membantu perusahaan untuk terus berkembang, menciptakan nilai tambah, dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Manajemen yang unggul adalah kunci dalam mengintegrasikan strategi bisnis dengan kinerja keuangan (Susanto 2019).

Penerapan konsep *Economic Value Added* (EVA) melengkapi analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian

manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan fokus pada penciptaan nilai perusahaan. Kinerja manajemen yang baik memungkinkan perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan regulasi dan dinamika pasar. Dalam konteks sektor farmasi, di mana regulasi sering berubah, kemampuan manajemen untuk beradaptasi sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil. *Economic Value Added (EVA)* adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modal, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. (Sarda & Nasrullah 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Analisis *Economic Value Added (EVA)* dan Kinerja Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Economic Value Added (EVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Manajemen, terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023?

3. Apakah terdapat pengaruh simultan antara EVA dan Kinerja Manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara EVA dan kinerja manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori keuangan, khususnya dalam konteks analisis kinerja perusahaan. Dengan mengkaji hubungan antara EVA, kinerja manajemen, dan kinerja keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai metrik kinerja di sektor farmasi. Hasil

penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan dan manajerial.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan serta dapat memberikan masukan kepada praktisi keuangan dan bisnis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Dan Sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen dalam peningkatan perusahaan khususnya masalah kinerja keuangan dengan pendekatan metode EVA dan Kinerja Manajemen

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian Tugas Akhir disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori yang merupakan penjelasan secara terperinci mengenai teori-teori yang digunakan yang diambil dari jurnal yang berkaitan dan terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, jenis dan sumber penelitian, operasional variabel dan skala pengukurannya dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian dan langkah – langkah pengolahan yang dijelaskan dalam bab ini untuk menjelaskan analisis data.

BAB V PENUTUP

Hasil penelitian dan rekomendasi penelitian tertulis diseratakan dalam penutup

